

NILAI BUDAYA PADA
THE STORY OF KERESIDENAN BESUKI

Heni Puspita Sari
Universitas Muhammadiyah Jember
@unmuhjember

ABSTRAKS

Nilai budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Kekuatan sebuah karya sastra (cerpen) yang bernafaskan budaya dapat mengubah atau mempengaruhi cara pandang hidup bagi pembacanya. Permasalahannya adalah Bagaimanakah nilai budaya dalam kumpulan cerita pendek The Story of Keresidenan Besuki. Tujuannya untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek The Story of Keresidenan Besuki. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, paragraf dan wacana yang berbentuk narasi atau dialog yang diindikasikan mengandung nilai-nilai kebudayaan dalam kumpulan cerita pendek The Story of Keresidenan Besuki yang di dalamnya menggambarkan nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data berulang-ulang, memberikan kode atau tanda-tanda khusus pada data, mengklasifikasikan dan kategorisasi data. Hasil analisis data menunjukkan nilai budaya ada dua yaitu nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar dan nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama. Nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam meliputi: nilai memelihara dan nilai memanfaatkan hasil alam. Sedangkan nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama yang ditemukan terdiri atas enam penerapan terhadap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat, yaitu tanggung jawab, kepemilikan kata hati, kejujuran, mengakui kesalahan, kerja sama dan interaksi sosial..

Kata Kunci: Nilai budaya, cerpen The Story Of Keresidenan Besuki.

ABSTRACT

Cultural values are very influential in human life. The power of a literary work (short story) that has a culture can change or influence the way of life for the reader. The problem is how the cultural value in the collection of short stories The Story of Residency Besuki. The goal is to describe the cultural values contained in the collection of the short story The Story of Residency Besuki. The type of research in this study is qualitative descriptive. The data in this study are words, sentences, paragraphs and discourse in the form of narration or dialogue that indicated cultural values in the collection of short stories The Story of Residency Besuki in which describes the cultural value. Sources of data in this study are short story texts. Data collection techniques is a documentation technique. Instruments in the study are researchers as the main instrument, and auxiliary instruments in the form of tabulation data. The data in this study were analyzed by qualitative descriptive analysis method ie the words obtained were interpreted by reading the data repeatedly, giving codes or special signs on the data, classify and categorize the data. The results of data analysis show that there are two cultural values, namely the cultural value of the nature of human relations with the surrounding environment and the cultural value of the nature of human relations with others. The cultural value of the nature of human relations with nature includes: the value of nurturing and value utilizing natural products. Whereas the cultural value of the nature of human relationships with others is found to consist of six applications to the prevailing cultural values in society, namely responsibility,

conscientious ownership, honesty, acknowledging mistakes, cooperation and social interaction.

Keywords: Cultural value, short stories The Story of Besuki Residency.

1. PENDAHULUAN

karya sastra merupakan suatu karya yang mengisahkan kehidupan masyarakat dahulu dan sekarang, kehidupan antar manusia, dan peristiwa-peristiwa dimana karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat yang lebih menekankan pada proses tingkah laku. Sastra harus diciptakan dengan kreativitas. Salah satu hasil karya sastra tersebut adalah cerpen. Seseorang yang membaca cerita pendek dapat menjadi manusia yang berbudaya karena dia dapat memahami hal-hal yang luhur dalam kehidupan seperti kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Pembaca dapat mengapresiasi karya sastra, termasuk cerita pendek untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang diungkapkan oleh pengarang.

Mengapresiasikan suatu cerita pendek adalah menghargai, memahami dan menghayati isi yang terkandung dalam cerita pendek. Pembaca mengapresiasi cerita pendek maka dapat menemukan hal-hal positif yang disampaikan pengarang, sehingga menambah kekuatan batinnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam cerita pendek terkandung nilai budaya yang dapat dijadikan pelajaran atau pedoman hidup.

Kosasih (2012:3) menjelaskan nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Nilai kebudayaan ini

berkenaan dengan kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah. abstrak, yang hanya berada di dalam pikiran manusia saja. Konsepsi-konsepsi tersebut adalah mengenai hal-hal yang dianggap paling prinsip dan mendasar oleh masyarakat, sehingga merupakan suatu hal yang wajib atau harus dilakukan.

Semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia ini sebenarnya mengenai lima masalah pokok. Kelima masalah pokok, yaitu (1) Hakekat dari hidup manusia, (2) Hakekat karya manusia dan etos kerja, (3) Persepsi manusia tentang waktu, (4) Hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar, (5) Hakekat hubungan manusia dengan sesama (Kluckhohn dalam Fitrianingrum, 2016:51). Dari kelima masalah pokok di atas penelitian yang akan peneliti teliti ada dua masalah pokok yaitu Hakekat hubungan manusia dengan sesama dan Hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar, karena kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki Karya Mahasiswa Unmuh Jember* banyak mengandung unsur kedua masalah pokok tersebut.

Penelitian terdahulu tentang pendidikan budi pekerti sudah ada yang melakukan, seperti yang dilakukan oleh Tomy Sayoga yang berjudul *Nilai-Nilai Moral dan Budaya dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMA.*

Hasil analisis nilai budaya dalam Permasalahan dalam karya sastra yang bermacam ragam sejatinya dapat dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu: (1) permasalahan antara manusia dengan Tuhan, (2) permasalahan antara manusia dengan alam, (3) permasalahan antara manusia dengan manusia lain, (4) permasalahan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Meskipun sama-sama meneliti tentang nilai budaya, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah sumber datanya berbeda. Pada penelitian terdahulu sumber datanya adalah Kumpulan *Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis* pembahasannya tentang Nilai-Nilai Moral dan Budaya, sedangkan penelitian yang sekarang adalah kumpulan cepen *The Story of Keresidenan Besuki* karya Mahasiswa Unmuh Jember, pembahasannya tentang nilai budaya. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji nilai budaya.

Penulis memilih penelitian kumpulan cerita pendek *The Story of Keresidenan Besuki* hasil karya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Ceritanya relevan dengan realita yang terjadi didalam masyarakat. Memuat tentang kehidupan dan budaya yang ada dalam wilayah Keresidenan Besuki. Alasan memilih karya sastra cerpen daripada karya sastra novel karena

karya sastra cerpen mudah dianalisis daripada karya sastra novel. Ceritanya tidak panjang, akhir ceritanya mudah diketahui, permasalahan yang ditampilkan jelas, dan pesan atau amanat yang ingin disampaikan mudah diketahui.

Penulis tertarik untuk memilih dan meneliti kumpulan cerita pendek *The Story Of Keresidenan Besuki*. Cerita pendek ini berjumlah dua puluh tujuh cerita. Dari kedua puluh tujuh cerita tersebut dipilih secara purposive. Purposive disini artinya tujuan atau maksud. Maka dipilihlah tujuh cerpen. Cerpen tersebut mempunyai kemiripan dan tujuan yang sama dalam pengembangan cerita terutama mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastranya. Kumpulan cerita pendek ini banyak mengandung mengenai nilai-nilai budaya tentang hakekat hubungan manusia dengan sesama (tanggung jawab, kepemilikan kata hati, kejujuran, mengakui kesalahan, kerja sama dan interaksi norma sosial) dan hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar. Nilai budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Kekuatan sebuah karya sastra (cerpen) yang bernafaskan budaya dapat mengubah atau mempengaruhi cara pandang hidup bagi pembacanya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Nilai budaya pada kumpulan cerpen *The Story Of Keresidenan Besuki*".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *The story of keresidenan Besuki*. Tempat penelitian di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dan instrumen kunci berupa tabulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis.

Hasil analisis data menunjukkan nilai budaya ada dua yaitu nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar dan nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama. Nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam meliputi: nilai memelihara dan nilai memanfaatkan hasil alam. Sedangkan nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama yang ditemukan terdiri atas enam penerapan terhadap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat, yaitu tanggung jawab, kepemilikan kata hati, kejujuran, mengakui kesalahan, kerja sama dan interaksi sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hakekat Hubungan Manusia dengan Alam

Tanggapan dan pemahaman seseorang tentang alam semesta atau lingkungan antara individu yang satu dengan yang lain memiliki asumsi yang berbeda, alam dengan segala situasi dan kondisinya merupakan tempat manusia hidup. Kondisi alam tertentu dapat melahirkan berbagai corak kebudayaan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kemampuan berpikir harus dapat memelihara, dan memanfaatkan hasil-hasil alam, sehingga menjadi sesuatu kegiatan memelihara alam yang lebih berguna bagi kehidupan. Berdasarkan pada paparan data tersebut, analisis difokuskan pada dua kegiatan hakekat hubungan manusia dengan alam, yaitu (1) nilai memelihara, dan (2) nilai memanfaatkan hasil-hasil alam.

1 Nilai Memelihara

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, nilai memelihara merupakan kewajiban seluruh umat manusia sehingga menjadi sesuatu kegiatan memelihara alam yang lebih berguna bagi kehidupan.

Nilai memelihara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah mengusahakan atau mengolah. Jadi, memelihara adalah rasa mengusahakan yang dimiliki seseorang untuk mengolah tanaman-tanaman pada alam. Nilai memelihara yang ditemukan pada kumpulan cerpen ini tampak pada data berikut

8) "Tiba dirumah Subani merapikan kayu bakar di samping rumah. Di saat merapikan kayu bakar Subani melihat ada pohon keteladi belakang rumahnya. Subani pun bergegas kebelakang rumah dan mengambilnya. Kemudian Subani menyiapkan tungku menggunakan bebatuan dan membakar kayu bakar untuk memasak ketela yang diambilnya. Sambil menunggu ketela itu matang, Subani memotong batang ketela untuk ditanam di pinggir rumah. Satu demi

satu batang ketela itu tertanam semua.ketela itu tertanam semua.” (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 207).

Kutipan pada data 8 tersebut menggambarkan nilai memelihara karena sikap tokoh Subani yang sedang menyiapkan tungku menggunakan bebatuaan dan membakar kayu bakar untuk memasak ketela yang diambilnya disamping rumahnya, Sambil menunggu ketela itu matang, Subani memotong batang ketela untuk ditanam di pinggir rumah. Tindakan subani tersebut dapat memelihara kelestarian hutan dengan upaya sebagai menebang pohon dengan sistem pilih dan tebang tanam. Subani memiliki sikap memelihara terhadap lingkungan sekitarnya.

6) “Inilah petualangan menakjubkan kami, yang nantinya akan kami jadikan sebagai sebuah amanah dalam menjaga kelestarian bumi ini. Perjalanan inilah yang mengajarkan kami untuk tetap saling menghargai perbedaan. Dan cintailah negeri ini. Sebagai sebuah wujud rasa syukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan bumi yang penuh pesona dan keindahan.”

Kutipan pada data 6 tersebut menggambarkan nilai memelihara alam karena sikap tokoh tersebut akan menjadikan perjalanan petualangannya sebagai sebuah amanah dalam menjaga kelestarian bumi sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan bumi yang penuh

pesona dan keindahan. Nilai memelihara serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam .

2 Nilai Memanfaatkan Hasil Alam

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, memanfaatkan hasil alam adalah Kegiatan pemanfaatan hasil-hasil alam berupa memanfaatkan sumber-sumber energi yang tidak akan habis sebagai pengganti minyak bumi atau batu bara, misalnya penggunaan energi sinar matahari, angin, tenaga air, pasang air laut, dan sebagainya.. Nilai memanfaatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah menjadikan ada manfaatnya. Jadi, memanfaatkan hasil alam adalah sikap seseorang menjadikan alam ada manfaatnya untuk dinikmati.

1) “Mereka berlari menghampiriku. Sejuknya udara disini, airnya sedingin air es dan sangat bening. Kuraih air yang bening itu lalu kuminum”

Data 1 di atas menggambarkan nilai memanfaatkan hasil alam karena, tokoh Aku memanfaatkan air untuk diminum, air tersebut berasal dari air terjun tancak kembar yang airnya sangat bening dan sedingin air es.

Memanfaatkan hasil alam dari hakekat hubungan manusia dengan alam juga tertuang dalam tokoh Subani sebagai mana terdapat dalam kutipan berikut ini:

7) "Hari demi hari Subani lalui untuk menebang pohon. Di hari keempat berada di hutan ia pun berhenti menebang pohon. Subani memanfaatkan pohon yang ia tebang untuk membuat rumah singgahnya. Dimulai dengan membuat kerangka rumah- dinding, jendela, pintu, dan atap rumah ia kerjakan dengan sabar. Butuh waktu seminggu untuk membuat rumah, meskipun tidak bagus Subani senang dengan rumah yang ia buat." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 204)

Data 7 di atas menggambarkan nilai memanfaatkan hasil alam karena, tokoh Subani menebang pohon kemudian subani memanfaatkan pohon yang telah subani tebang untuk membuat rumah singgahnya dengan memulai membuat kerangka rumah, dinding, jendela, pintu, dan atap rumah semua itu terbuat dari pohon yang ada di hutan. Nilai memanfaatkan hasil alam serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam .

3.2 Nilai Budaya Hakekat Hubungan Manusia dengan Sesama

Hakekat hubungan manusia dengan sesama bahwa kebudayaan mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya. Dalam pola kelakuannya, manusia yang hidup dalam kebudayaan ini berpedoman pada tokoh-tokoh yang dianggap penting. Selanjutnya kebudayaan lain yang mementingkan

hubungan horizontal antara manusia dengan sesama adalah bekerjasama dan saling menjalin hubungan baik dengan sesama, baik yang statusnya sama maupun yang berbeda (Sudiono dalam Fitrianingrum, 2016:52) Penelitian ini difokuskan pada (1) tanggung jawab, (2) kepemilikan kata hati, (3) kejujuran, (4) mengakui kesalahan, (5) kerja sama dan (6) interaksi sosial,

1. Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Kesadaran manusia dengan perbuatan dan tingkah laku yang disengaja ataupun tidak disengaja untuk menjawab segala pertanyaan yang mungkin timbul dari tindakan-tindakan. Sikap tanggung jawab menunjukkan seseorang apakah memiliki karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Nilai tanggung jawab yang ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

1) "Hampir lupa mencari mukenaku dan segera sholat sebelum sholat subuh telah usai karena matahari sudah mulai menampakan wajahnya yang membuat matakmu silau." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 1)

Data 1 di atas menggambarkan nilai tanggung jawab karena, data di atas menunjukkan bahwa tokoh aku segera

mencari mukenahnya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim untuk mengerjakan sholat sebelum waktu sholat telah usai. Sikap tersebut merupakan tanggung jawab bagi umat muslim yang memiliki karakter baik dengan melaksanakan sholat.

Tanggung jawab dari hakekat hubungan manusia dengan sesama juga tertuang dalam tokoh Si gadis sebagai mana terdapat dalam kutipan berikut ini:

1) "Di tempat lain, tepatnya di Desa Candipuro Lumajang, Si gadis sedang membersihkan rumah itu adalah pekerjaan rutin hari minggu. Jika libur sekolah, berarti si gadis harus membereskan semua isi rumah." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 33)

Kutipan data 18 di atas menggambarkan sikap hidup berupa tanggung jawab kepada diri sendiri. Si gadis sedang bersihkan rumah itu adalah pekerjaan rutin hari minggu. Berarti si gadis dalam cerpen tersebut memiliki kewajiban jika libur sekolah si gadis harus membersihkan isi rumah. Tokoh si gadis pun bertanggung jawab atas pekerjaan rutinnnya jika liburan yaitu membersihkan rumah. Nilai tanggung jawab serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama.

2. Nilai Kepemilikan Kata Hati

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, kepemilikan kata hati merupakan adalah kemampuan yang dimiliki pada

diri manusia yang memberikan penerangan tentang baik buruk perbuatannya sebagai manusia. Orang yang tidak memiliki pertimbangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan tentang baik dan benar, buruk dan salah, ataupun kemampuan dalam mengambil keputusan hanya dari sudut pandang tertentu misalnya kepentingan diri dapat dikatakan bahwa kepemilikan kata hatinya tidak cukup tajam. Jadi kriteria baik-benar, buruk-salah harus dikaitkan dengan baik-benar, buruk-salah bagi manusia sebagai manusia. Kepemilikan kata hati ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

4) "Masyarakat setempat percaya bahwa apabila seseorang mandi di air terjun tancak kembar tersebut, maka ia akan menjadi awet muda." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 3)

Data 4 di atas menggambarkan sikap hidup hubungan manusia dengan sesama dalam kepemilikan kata hati karena, data tersebut menunjukkan sikap kepercayaan masyarakat setempat apabila mandi di air terjun tancak kembar maka akan menjadi awet muda.

3. Nilai Kejujuran

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, kejujuran merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya. Nilai

kejujura ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

1) "Aku sadar, aku sangat mencintainya, aku tidak ingin kehilangan dia, meski dia sering menyakiti hatiku dan sering membuatku menangis tidak hanya itu, aku tidak peduli dengan perkataan orang lain tentangku. Aku akan tetap memaafkan rasya meskipun dia sering mengkhianati cintaku." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 11)

Berdasarkan kutipan data 8 melukiskan sebuah kejujuran yang bersumber dari kata hati yang disampaikan oleh tokoh aku yang telah mencintai seorang laki-laki yang bernama rasya. Walaupun dirinya sering disakiti dan membuatnya menangis, tokoh akupun akan tetap memaafkan laki-laki yang dicintainya dan tidak peduli dengan perkataan orang tentang dirinya.

kejujuran dari hakekat hubungan manusia dengan sesama juga tertuang dalam tokoh Si gadis sebagai mana terdapat dalam kutipan berikut ini:

24) "Kamu kenapa ngeilhatin saya? Tidak suka dengan saya? Silahkan bilang sekarang!" ujar kakak tingkatnya itu. Mona kaget, padahal dia menaruh hormat kepada Kak Hendra, tidak ada maksud lain. Mona pun menjawabnya, "Maaf Kak, bukannya saya tidak suka, tapi saya menghormati Kakak sebagai senior. Baiklah, saya tidak melihat Kakak lagi, nanti di bilang meremehkan." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 57)

Berdasarkan kutipan data 24 melukiskan bahwa mona merasa kaget saat hendra menegurnya mengira bahwa mona tidak suka kepadanya, mona menjelaskan dengan kejujurannya agar tidak terjadi kesalah pahaman bahwa mona menaruh hormat kepada hendra tidak ada maksud lain. Nilai kejujuran serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama .

4. Nilai Mengakui Kesalahan

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, mengakui kesalahan merupakan kesadaran diri seseorang atas segala perbuatannya. Mengakui kesalahan harus dimiliki pada setiap manusia karena dengan mengakui kesalahan yang diperbuat jiwa akan lebih tenang dengan ancaman dalam diri atas rasa bersalah akan jauh berkurang. Mengakui kesalahan ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

2) "Maafin aku jelita maafin aku! Aku janji gak akan menyakiti kamu lagi. Aku janji jelita aku sayang kamu! Plis, kamu jangan menangis lagi! Aku tidak bisa berkata apa apa lagi selain memaafkannya, aku tidak ingin kehilangan rasya, aku sangat mencintainya." (cerpen The Story Of Kerisidenan Besuki, hal: 11)

Berdasarkan Kutipan data 9 tersebut menggambarkan sikap hidup berupa mengakui kesalahan kepada sesama (kekasihnya). Rasya meminta maaf dan mengakui kesalahannya kepada jelita yang merupakan kekasihnya dan

berjanji tidak akan menyakiti jelita lagi dan jelita pun memaafkan rasya. Meminta maaf terlebih dahulu Rasya telah menunjukkan hubungan manusia dengan sesama.

Mengakui kesalahan dari hakekat hubungan manusia dengan sesama juga tertuang dalam tokoh Aku sebagai mana terdapat dalam kutipan berikut ini:

11) "Ini semua salahku. Jika aku mau memaafkan Rasya, semua ini takkan terjadi. Sekarang aku harus menerima kenyataan ini, kenyataan yang sangat pahit, yang tidak aku inginkan, dan tidak mungkin bisa aku lupakan. Rasya mengalami koma begitu lama, di saat terakhir dia berjanji takkan menyakitiku lagi, di saat dia mengatakan mencintaiku dan ingin menikah denganku." (cerpen *The Story Of Kerisidenan Besuki*, hal: 15)

Berdasarkan Kutipan data 11 tersebut menggambarkan sikap hidup berupa mengakui kesalahan. Jelita menyesal tidak menerima permintaan maaf rasya sehingga rasya mengalami kecelakaan. Saat ini jelita harus menerima kenyataan yang tidak ia inginkan. Jelita merasa semua peristiwa itu merupakan kesalahan dirinya. Nilai mengakui kesalahan serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama .

5. Nilai Kerja Sama

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, kerja sama adalah tindakan atau sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi

keuntungan bersama. Kerja sama bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan bersosialisasi. Kerja sama ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

25) "Setelah selesai menikmati pemandanganyang ada di kolam Olang Sibutong, kami berencana pergi ke Tangga Seribu. Tangga Seribu itu termasuk wisata yang ada di Olang Sibutong. Saat melewati Tangga Seribu, aku dan teman-teman saling berpegangan tangan, karena tangga tersebut goyang-goyang" (cerpen *The Story Of Kerisidenan Besuki*, hal: 59)

Berdasarkan kutipan data 25 tersebut menggambarkan sikap hidup hubungan manusia dengan sesama dalam bekerja sama. Tokoh aku dan teman-temannya saling berpegangan tangan saat melewati tangga seribu untuk menjaga keselamatan bersama.

Kerja sama dari hakekat hubungan manusia dengan sesama juga tertuang dalam tokoh Aku sebagai mana terdapat dalam kutipan berikut ini:

26) "Kami berlima pun mulai mendaki bukit Suasana begitu sunyi, hanya ditemani suara ayam berkokok dan juga senter. Selama perjalanan kami berbincang-bincang. "Awas iho ya jangan sampai kita terpisah di tempat seperti ini. Harus saling menjaga satu sama lain", kataku memulai pembicaraan." (cerpen *The Story Of Kerisidenan Besuki*, hal: 195)

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan sikap hidup hubungan

manusia dengan sesama dalam bekerja sama. Tokoh aku menasehati dan berpesann saat mendaki bukit dengan suasana yang begitu sunyi, terdengar suara ayam berkoko agar bekerja sama saling menjaga satu sama lain saat mendaki bukit. Nilai kerja sama serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama .

6. Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat Kluckhohn, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dengan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku yang berlangsung yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi bila antar dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Interaksi sosial ditemukan pada cerpen ini tampak pada data berikut.

33) “Pada suatu hari Subani berjalan ke arah-pemukinian untuk mencari kayu bakar. Ketika sedang mengumpulkan kayu bakar, tiba-tiba Subani melihat seorang pemuda, ia pun mendekat dan berkenalan dengannya. Pemuda itu bernama Supri. Subani bertanya kepada Supri tentang lingkungan di sekitar hutan ini. Supri

dengan senang hati memberi tahu kepada Subani bahwa kalau butuh sandang pangan di dekat hutan ini terdapat pemukiman warga. Butuh waktu 20 menit untuk tiba di pemukiman itu. Subani sangat berterimakasih atas informasi yang Supri berikan.” (cerpen The Story Of Kerisidenan

Besuki, hal: 204)

Berdasarkan Kutipan pada data 33 menggambarkan nilai interaksi sosial karena sikap tokoh Subani yang sedang berjalan kepemukiman warga melihat seorang pemuda dan subani berkenalan dengan pemuda yang bernama Supri. Subani berkomunikasi menanyakan tentang lingkungan di sekitar hutan Supri pun menerima perkenalan tersebut dan menjawab pertanyaan dari Subani. Subani berterima kasih atas informasi yang telah Supri berikan. Berarti Subani memiliki sikap dapat berinteraksi dengan masyarakat. Nilai interaksi sosial serupa juga terdapat pada tabel pengumpulan data (lampiran) nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama.

4. KESIMPULAN

Nilai budaya dalam tujuh judul cerita pendek The Story Of Kerisidenan Besuki Karya Mahasiswa Unmuh Jember yaitu hakekat hubungan manusia dengan alam dan hakekat hubungan manusia dengan sesama. Nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan alam meliputi: (1) memelihara kelestarian hutan dengan upaya sebagai

menebang pohon dengan sistem pilih dan tebang tanam , (2) memanfaatkan hasil alam dari sumber-sumber air, pepohonan serta menikmati keindahan alam. Sedangkan nilai budaya hakekat hubungan manusia dengan sesama meliputi penerapan terhadap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat, yaitu tanggung jawab, kepemilikan kata hati, kejujuran, mengakui kesalahan, kerja sama dan interaksi sosial. Nilai tanggung jawab ditemukan ada lima yaitu tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap tuhan, tanggung jawab kepada masyarakat dan sebagainya. Nilai kepemilikan kata hati yang ditemukan adalah kepercayaan masyarakat setempat. Nilai kejujuran yang ditemukan ada dua, meliputi kejujuran terhadap semua orang atas semua kesalahan, serta berani mengaku suatu tindakan yang tidak benar. Nilai mengakui kesalahan yang ditemukan adalah mengakui kesalahan terhadap semua orang atas apa yang telah diperbuat. Nilai kerja sama yang ditemukan adalah kerja sama dengan saling membantu sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Nilai interaksi sosial yang ditemukan adalah interaksi terhadap semua orang atau masyarakat dengan cara berkenalan, tegur sapa, berkomunikasi dengan baegitu terwujudlah inetaksi sosial. sekitar.

5. REFERENSI

- Aisah, dkk. (2016). *The Story Of Keresidenan Besuki*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Damaianti, V., dan Syamsudin. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fitrianingrum, E. (2016). *Nilai Budaya dalam Cerita Batu Darah Muning dari Kecamatan serawai Kabupaten Sintang* . Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (online), vol. 1, No. 2 (<http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/90>, diakses 23 Mei 2018)
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengntar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarwa. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu, R. (2012). *Ilmu Budya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia